

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa novel Dalam Mihrab Cinta merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh seorang penulis terkemuka yaitu Habiburrahman El Shirazy. Novel ini menceritakan tentang seorang santri yang bernama Syamsul Hadi, ia di fitnah sebagai seorang pencuri namun ia teguh dalam kejujurannya serta kesabarannya juga keyakinannya terhadap Allah SWT yang tidak takut dengan fitnahnya itu. Sehingga ia dikeluarkan dari pesantren dan memulai kehidupan barunya hingga pada akhirnya keadilanpun terungkap padanya.

Selanjutnya novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menyajikan banyak aspek mengenai pendidikan akhlak yang bisa menjadi sarana pembelajaran peserta didik sehingga bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan aspek pendidikan menurut Imam Ghazali, ada beberapa aspek dalam novel ini yang membuat pendidikan akhlak. Pertama, aspek dalam dimensi diri yang memuat aspek salat berjama'ah, zikir, dan ibadah hati yang meliputi perilaku ikhlas, sabar, raja' dan syukur. Kedua, aspek dalam dimensi sosial yang memuat perilaku tolong menolong, saling memaafkan, kejujuran, menebar salam, bermusyawarah, tawadhu, dan menepati janji. Ketiga, aspek dalam dimensi metafisik yaitu mengenai keimanan terhadap rasul Allah SWT dengan cara mencintai Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai suri tauladan.

Adanya relevansi novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan agama Islam. Karena di dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai akidah, keteladanan karakter, penerapan nilai-nilai Islam, motivasi spiritual, diskusi dan refleksi, dan pembentukan karakter Islami. Maka dari itu, novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini salah satu karya sastra yang bisa menjadi sumber pembelajaran akan kaya nilai-nilai Islami.

B. Saran

Berdasarkan diskusi dan temuan di atas, penulis memberikan saran kepada para pendidik yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan dunia pendidikan. Maka saran tersebut ialah:

1. Bagi guru

Setiap elemen yang ada di Bumi merupakan sumber pembelajaran. Alam semesta dan setiap komponennya diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia agar berpikir dan merenungkannya. Penyebaran novel ke masyarakat dapat membantu guru memahami prinsip pendidikan moral. Novel tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga mengandung pesan atau nilai pendidikan yang berkaitan dengan konteks. Oleh karena itu, guru harus terbuka untuk menggunakan berbagai sumber daya tersebut selama proses pembelajaran sehingga sumber daya pembelajaran tidak terbatas pada buku pelajaran teoritis.

2. Bagi orang tua

Anak-anak adalah peniru yang luar biasa, seperti teori yang dibahas sebelumnya. Besarnya keinginan seorang anak untuk meniru tindakan orang lain membuat orang tua memperhatikan apa yang mereka katakan atau lakukan karena jika mereka tidak memperhatikan, dikhawatirkan anaknya akan meniru perilaku buruk orang tua. Oleh karena itu, sebagai pendidik utama seorang anak, orang tua harus menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak mulia.